

Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Ekonomi Masyarakat Desa Tamiang

Amru Hasibuan¹, Akhir Saleh Pulungan², Ismail Nasution³, Kali Junjung Hasibuan⁴, Gelar Praminan Pasaribu⁵, Laila Suriati Harahap⁶, Nur Kasima Pasaribu⁷, Riswan Santoso⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: amruhasibuan1992@gmail.com¹, akhirsalehpulungan01@gmail.com², ismaillina85@gmail.com³, kaliujunghasibuan@gmail.com⁴, gelarparaminanpsb06@gmail.com⁵, lailasuryatiharahap@gmail.com⁶, Kasimapasaribu8@gmail.com⁷, riswansantoso86@gmail.com⁸

Abstract

The community's low level of understanding of financial literacy, particularly Islamic finance, is one of the factors inhibiting economic growth at the rural level. This situation also occurs in Tamiang Village, Batang Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency, where the majority of residents still manage their finances traditionally without considering Islamic principles or appropriate management strategies. This problem impacts the community's limitations in developing businesses, managing income, and accessing Islamic financial services. To address this issue, a Community Service Program in the form of "Islamic Financial Literacy Socialization" was conducted, focusing on educating and assisting the community in managing finances according to Islamic principles. The objective of this activity was to increase the community's understanding and skills in managing household and small business finances, thereby boosting family economic growth. Implementation methods included interactive lectures, group discussions, financial management simulations, and direct consultations, with a strategy involving community leaders, MSMEs, and village officials. The results of the activity showed an increase in community understanding of the basic concepts of Islamic finance, the importance of financial planning, and the utilization of Islamic financial products. As a result, people are becoming more aware of the importance of saving, avoiding usurious practices, and becoming wiser in managing their income and expenses, thus contributing to improved family well-being.

Article History:

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-07-02

Keywords: Islamic Financial Literacy, Community Economy, Financial Education

Abstrak

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan, khususnya keuangan syariah, menjadi salah satu factor penghambat peningkatan ekonomi di Tingkat pedesaan. Kondidi ini juga terjadi di Tamiang, kecamatan batang lubu sutam, kabupaten padang lawas, Dimana Sebagian besar masyarakat masih terbiasa mengelolah keuangan secara tradisional tanpa memperhatikan prinsip syariah maupun strategi pengelolaan yang tepat. Permsalahan tersebut berdampak pada keterbatasan masyarakat dalam mengembangkan usaha, mengatur pendapatan, serta mengakses layanan keuangan syariah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukab pengabdian kepada masyarakat berupa “sosialisasi literasi keuangan syariah” yang berfokus pada edukasi dan pendampingan Masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan Masyarakat dalam mengatur keuangan rumah tangga maupun usaha kecil sehingga mampu mendorong peningkatan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengelolaan keuangan serta konsultasi langsung dengan strategi melibatkan tokoh Masyarakat, pelaku UMKM dan aparat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai konsep dasar keuangan syariah, pentingnya perencanaan keuangan serta pemanfaatan produk keuangan syariah. Dampaknya Masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk menabung, menghindari praktik ribawi serta lebih bijak dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : Literasi Keuangan Syariah, Ekonomi Masyarakat, Edukasi Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan Masyarakat untuk memahami, mengelola, dan mengambil Keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Tingkat keuangan literasi keuangan syariah yang baik akan mendorong masyarakat lebih bijak dalam mengelolah pendapatan, memilih produk Lembaga keuangan syariah, serta mengembangkan produk Lembaga keuangan syariah, serta mengembangkan usaha sesuai ajaran islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. literasi keuangan syariah menunjukkan tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan syariah. Keuangan syariah yang semakin berkembang ditandai dengan jumlah lembaga keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan terus bertambah.¹

Literasi keuangan syariah dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain pengetahuan keuangan. Bagaimana seseorang melihat, melihat, dan menilai uang. Mereka memengaruhi cara mereka mengendalikan uang mereka, berinvestasi, dan merencanakan masa depan finansial mereka. Diharapkan bahwa memiliki literasi keuangan yang baik akan membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, menghindari utang yang tidak terkendali, dan mencapai stabilitas finansial.

Masyarakat desa tamiang pada tamiang pada umumnya bekerja disektor pertanian, perdagangan, dan usaha kecil menengah. Namun, Sebagian besar memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang sesuai syariat. Kondisi ini berakibat pada lemahnya pencatatan keuangan keluarga maupun usaha, ketidakmampuan memanfaatkan layanan keuangan syariah, serta rendahnya kesiapan menghadapi risiko ekonomi. Padahal desa tamiang memiliki potensi besar untuk mengembangkan literasi keuangan syariah. Tersedianya Lembaga Pendidikan islam, tokoh agama yang berperan aktif, serta keberadaan kelompok usaha masyarakat dapat menjadi modal penting dalam Upaya peningkatan edukasi keuangan. Lingkungan sosial yang religious juga menjadi faktor penting pendukung bagi terlaksannya program sosialisasi.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah rendahnya Tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat, minimnya akses informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, serta belum adanya kegiatan sosialisasi atau edukasi yang terstruktur. Hal ini membuat masyarakat belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah, diharapkan Masyarakat Tamiang memperoleh edukasi keuangan yang memadai, sehingga mampu mengelolah keuangan keluarga maupun usaha dengan baik, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya prinsip keuangan syariah, serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis syariah.

Manfaat kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Peningkatan literasi keuangan syariah akan mendukung penguatan ekonomi masyarakat Desa Tamiang, mengurangi ketergantungan pada praktik keuangan non-syariah, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan religious.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tamiang, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas selama 1 bulan dengan Ibu rumah tangga, suami istri dan nnb desa tamiang. Kegiatan melibatkan tokoh agama, guru mengaji, dan aparat desa setempat. Metode yang digunakan meliputi pembinaan langsung melalui penyampaian materi literasi keuangan syariah, pendampingan praktik berupa simulasi pengelolaan keuangan dan pengenalan produk jasa keuangan syariah, serta pembiasaan rutin dengan integrasi pesan literasi pada kegiatan keagamaan. Strategi pelaksanaan bersifat partisipatif-edukatif melalui bimbingan dan diskusi interaktif di masjid dan balai desa. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah adalah terjemahan dari Islamic financial literacy yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan

(confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan syariah yaitu perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek dalam keuangan, yaitu pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Serta dalam aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah dan zakat. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola dana atau keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah menunjukkan tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan syariah. Keuangan syariah yang semakin berkembang ditandai dengan jumlah lembaga keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan terus bertambah. Hal ini menjadi salah satu alasan penting untuk terus melakukan upaya untuk mengedukasi masyarakat terkait keuangan syariah. Literasi keuangan syariah saat ini masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dengan menambah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan masyarakat sehingga mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan efisien.

Masyarakat di Desa Tamiang menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah. Banyak di antara warga belum memiliki pemahaman memadai mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah, termasuk perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional, serta manfaat menggunakan lembaga keuangan berbasis syariah. Minimnya pemahaman tersebut menimbulkan kerentanan bagi masyarakat untuk terjebak pada praktik keuangan nonformal seperti rentenir atau koperasi tidak resmi yang menetapkan bunga tinggi dan sarat dengan unsur riba. Kondisi ini tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga berpotensi menghalangi terwujudnya kesejahteraan (falah) yang sejalan dengan prinsip syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah juga membuka peluang masyarakat menjadi korban penipuan dan investasi ilegal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah dipandang penting sebagai upaya perlindungan dan pemberdayaan masyarakat agar lebih bijak dalam memilih layanan keuangan yang legal, aman, dan sesuai prinsip syariah. Dalam hal ini, Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Tamiang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara terstruktur. Pada sesi pertama, peserta mendapatkan penjelasan mengenai definisi, tujuan, serta kondisi literasi keuangan syariah di Indonesia. Sesi berikutnya difokuskan pada pengenalan produk dan layanan keuangan syariah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Peserta sosialisasi mengikuti pemaparan dengan antusias dan menyimak secara seksama setiap penjelasan yang diberikan. Hal ini menjadi salah satu alasan penting untuk terus melakukan upaya untuk mengedukasi masyarakat terkait keuangan syariah. Literasi keuangan syariah saat ini masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dengan menambah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan masyarakat sehingga mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan efisien.



Gambar 1. Diskusi tentang literasi keuangan

2. Ekonomi masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.³ Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Tamiang memperoleh sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Pertemuan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, pelaku UMKM, NNB desa, dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan syariah serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Berdasarkan hasil sosialisasi, ditemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Tamiang masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari hasil berjualan kecil-kecilan, kelapa sawit, dan karet. Namun, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf hidup, karena harga komoditas yang fluktuatif serta belum adanya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian. Selain itu, pelaku UMKM yang bergerak di bidang makanan olahan masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran dan keterbatasan modal.

Sosialisasi ini mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum melakukan pencatatan sederhana terhadap arus keuangan rumah tangga maupun usaha. Kondisi ini berdampak pada sulitnya merencanakan kebutuhan ekonomi jangka panjang, seperti biaya pendidikan anak, tabungan, maupun pengembangan usaha. Masyarakat juga menyampaikan bahwa keterbatasan akses modal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi mereka.



Gambar 2. diskusi tentang umkm masyarakat

Dalam hal ini Mengelola keuangan keluarga kelihatannya sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik, utamanya ibu-ibu. Bukan persoalan besa atau kecilnya gaji/penghasilan yang diterima, melainkan bagaimana mengatur pengeluaran uang atau belanja yang dikeluarkan sehingga keuangan rumah tangga itu stabil dan mencukupi. Anggaran dan pengeluaran belanja rumah tangga yang sederhana tersebut bila tidak dikelola dengan baik dan benar maka melahirkan keluarga-keluarga kekurangan, yang setiap kali gali lobang tutup lobang. Tidak memiliki Tabungan atau investasi dan hidup selalu kekurangan setiap saat, walaupun jumlah penghasilan bertambah, tetap saja merasa kekurangan. Sesungguhnya, perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga itu adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan rumah tangga baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan rumah tangga pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga rumah tangga sering juga disebut akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga sederhana adalah melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran keluarga dalam periode tertentu, yang biasanya dilakukan secara mingguan, bulanan maupun tahunan.

Untuk mencapai kehidupan sejahtera, pengelolaan keuangan selalu mengedepankan kebutuhan daripada keinginan. Kebutuhan yang tiba-tiba, biaya tak terduga dan keinginan yang selalu ingin dipenuhi bisa mengganggu keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi utama untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga di masa depan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, mengalokasikan setiap penghasilan, dari sejak dini secara disiplin. Kedisiplinan dalam alokasi penghasilan hari ini adalah kunci jaminan kesejahteraan keuangan dimasa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah di Desa Tamiang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan praktik keuangan syariah berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha kecil. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan pendampingan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengatur keuangan sesuai prinsip syariah. Dampak positif yang terlihat antara lain meningkatnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, kesadaran untuk menabung, kemampuan menghindari praktik ribawi, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Selain itu, masyarakat mulai mampu menyusun pencatatan sederhana, mengelola pendapatan dengan lebih terarah, serta memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung usaha kecil. Dengan demikian, sosialisasi literasi keuangan syariah tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca. "Tinjauan Teoritis Ekonomi." *Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6426/4/BA*, 2021, 2013–15.
[http://repository.uin-suska.ac.id/6426/4/BAB III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6426/4/BAB%20III.pdf).
 Collins, Sean P, Alan Storror, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler.

- “Landasan Teori Perkeonomian Masyarakat,” 2021, 167–86. [http://repository.uin-suska.ac.id/6426/4/BAB III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6426/4/BAB%20III.pdf).
- Empowerment, Community. “1. Pendahuluan” 6, no. 3 (2021): 456–63.
- Fadila, Ardiani, and Alnisa Min Fadlillah. “Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Rumah Tangga Pada Orang Tua Siswa” 2, no. 1 (2021): 169–74. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.668>.
- Farid Maulana, Marcelino Rizki Suryanto, Syifa Aulia Khaerunnisa, Wahyu Hidayat, Hadi Peristiwo, and Fitri Fitri. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Febi.” *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 168–82. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.285>.
- Marpaung, Netti Natarida, Rachmawati Rachmawati, Alister Alister, Suparno Suparno, and Dian Ayu Anggraeni Kusumadewi. “Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Mustikasari.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 9, no. 2 (2022): 201–8. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2753>.
- Purwanto, Joko, Heni Noviarita, and Muhamad Iqbal. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Transaksi Mudharabah Pada Tenaga Pendidik SMA.” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 2 (2023): 712.